

PERANAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA DI ERA GENERASI Z

Like

(Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta: like@sttekumene.ac.id)

Abstract

From the time of the Old Testament, the New Testament, the Generation of War, even to Generation Z as believers really need the Holy Spirit. The purpose of this study is to describe the gift of the Holy Spirit and His role in the lives of believers in the era of generation Z. The approach used in this research is the literature method with a descriptive qualitative approach. The conclusion is that the gift of the Holy Spirit and His role are very important in the lives of believers in the Era of Generation "Z", namely the digital technology generation.

Keywords: Holy Spirit, Generation Z, Digital Era, Technology

A. PENDAHULUAN

Setelah kenaikan Tuhan Yesus ke Surga, maka Roh Kudus dicurahkan. Seperti yang Tuhan Yesus katakan "Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yohanes 16:7-8)". Kata Roh Kudus dalam bahasa Ibrani adalah *רוח קדוש* dan dalam bahasa Yunani adalah *Πνεύμα Χάγιον*, yang berarti udara, angin dan nafas. Dalam pemahaman Yahudi disebut juga Inspirasi Ilahi sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai Roh yang Kudus/Suci. Alkitab menyebutnya Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh Kebenaran, Roh Tuhan dan Roh Penghibur.¹ Menurut Robert Calvin Wagey, dasar pemberian karunia Roh adalah semata-mata karena kasih dan anugerah Allah, bukan hasil usaha manusia atau sebagai suatu pahala atas jasa manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari arti kata "karunia" itu sendiri yang adalah belas kasih dan pemberian atau anugerah dari yang lebih tinggi kedudukannya kepada yang lebih rendah.² Karunia Roh berbeda dengan talenta. Karunia Roh diberikan Allah kepada orang percaya untuk kemuliaan Allah.³

Ada beberapa istilah Yunani yang dipergunakan oleh Rasul Paulus dalam suratnya yaitu: *Πνευματικός, Χάρισμα* dan *Ντοπέα*.⁴ Rasul Paulus, ketika membahas masalah karunia Roh di Korintus,

¹Erastus Sabdono, *Roh Kudus*, Cetakan I. (Jakarta: Rebot Literature, 2018).

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

³Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular," *Missio Ecclesiae Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 1, no. 1 (2012): 44–86.

⁴Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular."

menggunakan istilah *pneumatikos* dua kali dalam bentuk jamak, dalam 1 Korintus 12:1 *pneumatik* dan 1 Korintus 14:1 *πνευματικός*. Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) menerjemahkan istilah itu menjadikarunia Roh. Demikian juga dengan *King James Version* dan *Interlinear Greek-English New Testament* yang menerjemahkannya menjadi karunia-karunia rohani.⁵ Jadi, penekanan pembahasan Paulus dalam 1 Korintus 12 adalah pada karunia-karunia Roh yang telah Allah berikan kepada jemaat di Korintus. Tujuannya adalah untuk membuat gereja di Korintus sadar akan kebanggaan yang berlebihan dari karunia-karunia tertentu, yang spektakuler dan meremehkan yang non-spektakuler, dan bahwa semua karunia ini tanpa kecuali adalah sama kualitasnya karena satu Tuhan yang menganugerahkannya kepada mereka.⁶

Pengertian ini juga sama dengan arti istilah *pneumatik* dalam 1 Korintus 14:1. Rasul Paulus menggunakan istilah *pneumatikon* atau *pneumatik* untuk karunia-karunia Roh yang ada di gereja Korintus.⁷ Istilah *pneumatikon* atau *pneumatik* (*singular* pneumatikos) berasal dari kata *pneuma* yang memiliki banyak arti, termasuk roh. Dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam ajaran rasul Paulus, istilah *pneuma* sering digunakan untuk menyebut Roh Kudus. Sedangkan arti *pneumatikos* adalah sesuatu yang berasal dari Roh Kudus dan milik Roh Kudus.⁸ Dalam Perjanjian Baru, selain 1 Petrus 4:10, istilah *karisma* adalah istilah yang hanya digunakan oleh rasul Paulus. Istilah *kharisma* (*jamak karismata*) berarti pemberian atau pemberian cuma-cuma yang diberikan berdasarkan anugerah Tuhan. Dengan demikian, kharisma bukanlah suatu pemberian yang diterima seseorang berdasarkan jasa baik atau hasil perbuatannya sendiri tetapi semata-mata berdasarkan rahmat Allah.⁹

Selain dua istilah yang dijelaskan di atas, rasul Paulus juga menggunakan istilah *dorea* untuk karunia ketika membicarakannya di gereja (Efesus 3:7, 4:7). Istilah ini berasal dari kata *doron* yang berarti pemberian atau pemberian yang sah. Dalam Perjanjian Baru, istilah ini digunakan secara khusus untuk pemberian dari Tuhan atau Kristus kepada manusia.¹⁰ Dalam Efesus 3:7, Paulus menyatakan bahwa jabatan dan tugasnya sebagai pelayan Injil adalah anugerah (*dorean*) kasih karunia Allah. Paulus menyatakan bahwa tugas dan jabatan tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pamrih, apapun resiko yang akan dihadapi. Karena itulah hakikat karunia yang dititipkan Allah kepada setiap hamba-Nya¹¹. Yohanes Liu menyatakan bahwa karunia-karunia

⁵Yarni Harefa, Gregorius H Suwito, and Tri Astuti, "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:8-10" 9, no. 1 (2020): 107–119.

⁶Ibid.

⁷Ibid.

⁸JP. dan Nida Eugene A. Louw, *Lexical Semantics of the Greek New Testament* (Georgia: Atlanta Scholar, 1992).

⁹Harefa, Suwito, and Astuti, "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:8-10."

¹⁰Merril C Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2003).

¹¹Harefa, Suwito, and Astuti, "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:8-10."

Roh Kudus sebagai faktor pendorong (*promoting factor*) pertumbuhan gereja.¹² Karunia Roh Kudus memiliki peranan penting bagi pertumbuhan gereja. Roh Kudus berperan menghidupkan dan menggerakkan pertumbuhan gereja serta mempersatukan orang percaya kepada Kristus serta sebagai penentu perkembangan gereja dari masa ke masa, dari generasi ke generasi.¹³

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 sampai tahun 2010 dan disebut juga generasi net atau generasi internet. Di zaman ini, hanya dengan sekali '*klik*' (menekan satu tombol/tuts) pada aplikasi gadget/*smartphone* (alat teknologi) maka apa yang dibutuhkan akan terpenuhi. Hal ini dapat mempengaruhi iman orang percaya yang cenderung akan membawa orang percaya lebih mengandalkan teknologi dari pada kehadiran Roh Kudus. Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, kondisi ini menjadi sebuah tantangan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan karunia dan peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya di zaman generasi Z dimana teknologi digital semakin berkembang dengan pesat bahkan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia.

B. METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah.¹⁴ Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell bahwa

*“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning data. The final written report has a flexible writing structure.”*¹⁵

Penelitian ini melalui serangkaian prosedur dan tahapan yang bersifat pemahaman mengenai peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Penelitian ini menggunakan menggunakan sumber-sumber kepustakaan atau literatur.¹⁶ Penelitian ini juga didukung dengan artikel jurnal dan sumber akademik lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.¹⁷ Selain itu, berdasarkan tujuannya, penelitian ini

¹²Yohanes Liu, “Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Antusias* 1, no. 1 (2011): 1–16, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/78/77>.

¹³Gidion Gidion, “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–121.

¹⁴Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 447.

¹⁵John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 15.

¹⁶Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

¹⁷Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.¹⁸ Sukmadinata memaparkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.¹⁹ Sehingga, penulis berusaha mencari jawaban terhadap peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya sekaligus mendeskripsikan atau menginterpretasikan suatu keadaan yang terjadi saat ini yaitu di zaman generasi Z.

C. PEMBAHASAN

1. Peranan Roh Kudus dalam kehidupan Tuhan Yesus²⁰

Keterangan-keterangan berikut menggambarkan Roh Kudus sebagai pribadi yang memberikan kehidupan dalam kelahiran Tuhan Yesus. “Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus” (Mat 1:18, 20). “Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah (Luk1:35) (pneuma hagion).

“Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya (Mat 3:16),” Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak, dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya (Mar 1:10), “dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya. Dan terdengarlah suara dari langit: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."(Luk 3:22), “Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: "Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus (Yoh 1:32-33)”.

“Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis (Mat 1:4). Segera sesudah itu Roh memimpin Dia ke padang gurun” (Mar 1:12), “Yesus, yang penuh dengan Roh

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

²⁰Simanjuntak Eddy, *Teologi Kitab-Kitab Injil* (Jakarta, 2019).

Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun” (Luk 4:1). “Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu.” (Luk 4:14), "Lihatlah, itu Hamba-Ku yang Kupilih, yang Kukasihi, yang kepada-Nya jiwa-Ku berkenan; Aku akan menaruh roh-Ku ke atas-Nya, dan Ia akan memaklumkan hukum kepada bangsa-bangsa.” (Mar 12:18).

“Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus (Yoh 20:22). Roh Kudus dalam Injil Yohanes ditemukan melalui percakapan perpisahan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya berbicara tentang Roh Kudus sebagai Penghibur (parakletos) (pasal 14-17). “Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Yoh 14:26). Peristiwa besar adalah saat pencurahan atau pembaptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta (Kis. 2: 1; 10: 17-48).

2. Peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya²¹

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh.” (Yoh 3:5-6). Setiap orang harus dilahirkan baru. Kelahiran baru adalah pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus untuk menghidupkan kembali roh manusia yang sudah mati dan berkenan kepada Allah.²² “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” (2 Kor 5: 17). Ketika seseorang dilahirkan baru maka kehidupannya akan terhubung dengan Kristus dan hidupnya dipimpin oleh Roh Kudus. Membutuhkan proses yang panjang untuk seseorang mengalami kehidupan baru menjadi serupa dengan Kristus.²³

Setelah mengalami kelahiran baru dan mengalami proses kehidupan baru yang dipimpin oleh Roh Kudus, kehidupan orang percaya masih berlangsung di dunia ini. Selama hidup di dunia tentulah tidak lepas dari masalah dan realita dunia ini, “tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (Yoh 14:26). Roh Kudus adalah Penghibur dan Penolong yang memberikan penghiburan di kala duka, penolong di kala membutuhkan pertolongan, mengajarkan dan mengarahkan orang percaya semakin mengenal dan mengasihi Allah serta menikmati persekutuan di dalam Bapa, Putera dan Roh Kudus.²⁴

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” (Kis

²¹Simanjuntak Eddy, *Teologi Kitab-Kitab Injil* (Jakarta, 2019).

²²Sabdon, *Roh Kudus*.

²³Ibid.

²⁴Ibid.

1:8). Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." (Mar 16:17-18). Roh Kudus mengaruniakan kuasa dan mujizat sebagai tanda kepada orang percaya.

Setiap orang percaya harus mempelajari kebenaran Firman Tuhan. Untuk dapat memahami Alkitab yang ditulis berdasarkan pengilhaman dari Roh Kudus, hanya Roh Kudus yang dapat membuat manusia mengerti kebenaran dari Firman Tuhan.²⁵ *"Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."* (Rom 8:26). Kerohanian orang percaya seperti benih yang ditabur di tanah yang subur. Benih itu akan bertunas, berakar dan bertumbuh. Roh Kudus membantu orang percaya untuk melalui proses pertumbuhan kehidupan kerohanian kita.

3. Peranan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya di generasi Z

Menurut seorang Psikolog yang bernama Elisabeth T. Santoso, ciri-ciri manusia yang lahir di zaman ini adalah memiliki ambisi besar untuk sukses, berperilaku instan, cinta kebebasan, percaya diri, menyukai hal yang rinci, keinginan mendapatkan pengakuan, serta fasih di dunia digital dan teknologi informasi. Lebih lanjut, perilaku manusia di zaman ini cenderung lebih berpikir logis, mengukur segala sesuatu dengan rasio, didukung oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi. Fungsi dari adanya teknologi adalah untuk membantu atau mempermudah manusia. Namun demikian, ada dampak negatif dan positif dari kemajuan zaman teknologi atau digital. Oleh sebab itu, Peranan Roh Kudus sangat penting dalam setiap generasi khususnya di Generasi Z ini. Roh Kudus berperan menginsafkan manusia dari dosa, memimpin dan menuntun orang percaya kepada pengenalan akan Kristus dan menjadi serupa dengan Kristus.²⁶ Lebih lanjut, berkembangnya teknologi di masa kini menjadi sarana orang percaya untuk menjadi saksi dan mengalami proses kelahiran baru, menjadi serupa dengan Kristus.

D. KESIMPULAN

Peranan Roh Kudus ada dalam kehidupan orang percaya dari zaman Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Generasi Perang, Generasi Baby Boomer, Generasi X, Generasi Y bahkan sampai Generasi Z. Sebagaimana yang dikatakan Tuhan Yesus, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku

²⁵Sabdon, *Roh Kudus*.

²⁶Ibid.

menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20). Roh Kudus atau Roh Allah adalah cara kehadiran Allah Bapa di segala tempat, zaman dan waktu.²⁷

Karunia Roh Kudus adalah karunia yang diberikan oleh Allah berdasarkan anugerah yaitu kemampuan atau kecakapan spiritual kepada seseorang karena anugerah ilahi yang bekerja di dalam jiwa seseorang melalui Roh Kudus. Karunia Roh Kudus adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan orang percaya sebab hal ini berhubungan dengan kesaksian karakter Kristus yang ada dalam kehidupan orang percaya.²⁸ Pemahaman mengenai hal ini harus diungkapkan kembali sehingga paradigma dan pemikiran orang percaya di era generasi Z akan mengalami pembaharuan.

Pada akhirnya, melihat perkembangan teknologi/digital, orang percaya harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini sebagai sarana untuk bersaksi, mengenal pribadi Allah melalui Yesus Kristus serta hidup dalam pimpinan Roh Kudus yang menuntunnya kepada perubahan karakter yaitu menjadi sempurna seperti Kristus serta membuka diri untuk menerima karunia, peranan dan karya Roh Kudus di dalam kehidupannya, di sepanjang masa hidupnya.²⁹

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yakub Hendrawan Perangin-angin. “Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.Pdf.” *Teologi Biblika* (2021): 37–50.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 15.
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 447.
- Gidion, Gidion. “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–121.
- Harefa, Yarni, Gregorius H Suwito, and Tri Astuti. “Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12:8-10” 9, no. 1 (2020): 107–119.
- Liu, Yohanes. “Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja.” *Jurnal Antusias* 1, no. 1 (2011): 1–16. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/78/77>.
- Louw, JP. dan Nida Eugene A. *Lexical Semantics of the Greek New Testament*. Georgia: Atlanta Scholar, 1992.
- Sabdon, Erastus. *Roh Kudus*. Cetakan I. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.
- Simanjuntak Eddy. *Teologi Kitab-Kitab Injil*. Jakarta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

²⁷Sabdon, *Roh Kudus*.

²⁸Paulus Kunto Baskoro and Yakub Hendrawan Perangin-angin, “Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.Pdf,” *Teologi Biblika* (2021): 37–50.

²⁹Sabdon, *Roh Kudus*.

2007), 52.

Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Wagey, Robert Calvin. "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular." *Missio Ecclesiae Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 1, no. 1 (2012): 44–86.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).